

**Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal, Belanja Bantuan Sosial dan
Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Daerah Di Jawa Timur
(Studi Kasus pada Kabupaten/Kota Tahun 2019-2021)**

Arieza Dwi Fatmawati, Hari Setiono, Nurdiana Fitri Isnaini
Universitas Islam Majapahit

ariezafatmawati190@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, mengetahui belanja modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pada pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, mengetahui belanja bantuan sosial berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, mengetahui pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur, serta mengetahui pendapatan asli daerah, belanja modal, belanja bantuan sosial, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan pemerintah Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Populasi dari penelitian ini adalah pemerintah daerah Jawa Timur. Dengan sampel sebanyak 38 Kabupaten/Kota dengan jumlah keseluruhan sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan SPSS 26. Hasil dari penelitian ini adalah pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan daerah, belanja modal berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan daerah, belanja bantuan sosial tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap kinerja keuangan daerah, pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan daerah, serta pendapatan asli daerah, belanja modal, belanja bantuan sosial, dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara simultan terhadap kinerja keuangan daerah.

Kata kunci : Pendapatan asli daerah, belanja modal, belanja bantuan sosial, pertumbuhan ekonomi, kinerja keuangan daerah.

Abstract

The purpose of this study was to determine the local revenue has a significant partial effect on the financial performance of the district/city government in East Java, to know that capital expenditures have a partial significant effect on the financial performance of the district/city government in East Java, to know that social assistance spending has an effect partially significant to the financial performance of regency/municipal governments in East Java, knowing that economic growth has a partially significant effect on the financial performance of regency/municipal governments in East Java, and knowing local revenue, capital expenditures, social assistance spending, and economic growth have a significant effect simultaneously on the financial performance of district/city governments in East Java. The population of this study is the local government of East Java. With a sample of 38 regencies/cities with a total of 38 regencies/cities in East Java. This study is a quantitative study using multiple linear regression with the help of SPSS 26. The results of this study are local revenue has a partially significant effect on regional financial performance, capital expenditures have a partially significant effect on regional financial performance, social assistance expenditures have no partial significant effect on regional financial performance, economic growth has a significant effect on regional financial performance, and local revenue, capital expenditure, social assistance expenditure, and economic growth have a significant simultaneous effect on regional financial performance.

Keywords : Regional original income, capital expenditure, social assistance expenditure, economic growth, regional financial performance.

PENDAHULUAN

Ekonomi bermula pada kata *oikos* yang didefinisikan sebagai “rumah tangga” dan *nomos* didefinisikan sebagai “peraturan yang berlaku”. Ekonomi di Indonesia merupakan ekonomi terbesar ke enam se-Asia Tenggara setelah adanya Tiongkok, Jepang, Rusia, India dan Korea Selatan. Di tahun 2019 saat pemerintah sedang berupaya untuk meningkatkan ekonomi Indonesia, pandemi covid-19 menggagalkan upaya pemerintah. Di tahun 2020 pertumbuhan ekonomi di Indonesia mengalami penurunan cukup drastis. Dimana di tahun tersebut terdapat virus yang disebut dengan virus corona yang mewabah di bumi tergolong juga di Indonesia. Akibat dari covid 19 ini pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang tadinya dibebberapa tahun sebelumnya dalam keadaan yang stabil menjadi menurun secara drastis. Hal ini membuat pemerintah di Indonesia berjuang cukup keras untuk mengembalikan serta lebih meningkatkan perekonomian di Indonesia. Termasuk juga salah satunya Pemda di Jawa Timur. Sebab dengan adanya wabah corona di Indonesia membuat perekonomian di Provinsi Jawa Timur terdampak juga. Banyak para pekerja yang harus bekerja dari rumah, para pelajar yang juga harus belajar dari rumah, tempat wisata yang terpaksa tutup, termasuk juga tempat makan seperti kafe, restoran, bahkan warung kaki lima pun juga dibatasi dalam berjualan akibat dari adanya covid 19. Hal ini membuat pendapatan daerah di Jawa Timur menurun di tahun 2020. Dalam melaksanakan dana daerah yang mandiri perlu melihat pendapatan asli daerahnya juga. Pertumbuhan PAD dengan kondisi positif akan memberikan peningkatan dalam daerah tersebut. Kian naik PAD, semakin kecil juga keterikatan daerah kepada pemerintah provinsi maupun pemerintah pusat. PAD yang bagus juga meningkatkan belanja modal yang dilaksanakan oleh Pemda. Belanja modal bisa mengalokasikan sejumlah penyusunan yang diselenggarakan Pemda. Semakin banyak belanja modal yang dikeluarkan, maka semakin besar pula aset yang dikelola. Banyaknya aset yang dikelola diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan, pertumbuhan ekonomi daerah serta kualitas performa dana Pemda. Jika PAD yang diperoleh bagus, membuat tinggi pula belanja bansos yang disalurkan untuk masyarakat. Bila banyak masyarakat yang memiliki kerentanan sosial terbantu maka akan mengurangi kemiskinan di suatu daerah, sehingga semakin baik pula performa dana. Semakin bagus performa dana suatu daerah, maka semakin bagus kesanggupan suatu daerah dalam membiayai pelaksanaan otonomi. Dari pernyataan latar belakang di atas dapat diketahui *gap* dari kajian ini dapat diambil beberapa poin. Pertama, belanja bansos berupa barang yang diberikan oleh pemerintah memberikan timbal balik terhadap dana daerah. Hal ini dikarenakan adanya PPN Sehingga membuat perekonomian Pemda berputar, dengan semakin banyak bansos yang dibagikan pemerintah untuk rakyat mengakibatkan keuntungan pula bagi Pemda. Kedua, belanja bansos merupakan variabel pembaruan yang digunakan peneliti dalam mengukur performa dana di daerah. Hal tersebut dikarenakan variabel belanja bansos digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan suatu daerah serta untuk mengukur tingkat pengangguran suatu daerah. Ketiga, belanja bansos termasuk dalam APBD yang harus dikeluarkan oleh pemerintah. Sehingga dapat dilihat pula apakah sesuai dengan realitas kebutuhan masyarakat penerima bantuan, serta dapat dilihat pula tingkat kemiskinan dalam daerah tersebut. Tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui apakah PAD memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja dana daerah di Jawa Timur.
2. Untuk mengetahui apakah belanja modal memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja dana daerah di Jawa Timur.
3. Untuk mengetahui apakah belanja bansos memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja dana daerah di Jawa Timur?

4. Untuk mengetahui apakah pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja dana daerah di Jawa Timur.
5. Untuk mengetahui apakah PAD, belanja modal, belanja bansos, dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan secara simultan atas kinerja dana daerah di Jawa Timur.

Hipotesis Penelitian :

H1 : Pendapatan asli daerah memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja keuangan.

H2 : Belanja modal memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja keuangan.

H3 : Belanja bansos memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja keuangan.

H4 : pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas kinerja keuangan.

H5 : pendapatan asli daerah, belanja modal, belanja bansos, dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan secara simultan atas kinerja keuangan.

KAJIAN PUSTAKA

Pendapatan Asli Daerah instrument yang dipakai mengukur merdekanya dana di daerah. PAD diwujudkan melalui manfaat sumber daya daerah yang meliputi pajak daerah, tarif daerah, hasil pengendalian aset daerah yang disisihkan serta perolehan sah lainnya (Malau & Simarmata, 2020). Sumber PAD antara lain:

1. Hasil pajak daerah, pajak daerah terdiri atas pajak provinsi, serta pajak daerah di Kabupaten.
2. Hasil retribusi daerah, retribusi daerah dibagi 3 golongan. Golongan pertama, retribusi jasa umum yakni tarif jasa yang diadakan pemerintah untuk keperluan serta manfaat umum yang bisa dipakai orang pribadi maupun badan. Golongan kedua, retribusi jasa usaha yakni pungutan dari jasa yang telah diberikan Pemda mencakup jasa daerah memakai kekayaan daerah yang belum dikenakan, serta jasa pemerintah yang tidak diberikan dengan layak oleh pihak swasta. Golongan ketiga, retribusi perizinan tertentu yaitu pungutan jasa perizinan khusus dari Pemda untuk orang pribadi maupun badan untuk mengatur serta memantau aktivitas pemakaian tempat, barang, pemakaian sumber daya alam, prasarana, serta fasilitas khusus untuk mengamankan kepentingan umum dan melestarikan lingkungan.
3. Perolehan perusahaan hak daerah maupun perolehan pekerja aset daerah lain yang disisihkan, badan usaha milik daerah (BUMD) bersama dengan sektor swasta diharapkan dapat berkontribusi dengan daerah sehingga bisa mendukung kemerdekaan daerah dalam membangun ekonomi daerah.
4. Perolehan lain yang sah, guna mendanai belanja daerah yang diusahakan daerah memakai cara normal serta tidak melanggar peraturan yang berjalan (Pratiwi, 2018).

Belanja modal yakni belanja yang tidak usai selama satu masa serta menciptakan aset pemerintah. Belanja modal terdiri dari 5 elemen utama yakni (Dwigantara & Handayani, 2020):

1. Belanja tanah, yakni penyisihan yang dikenakan untuk membeli, ulang nama serta sewa tanah, pembuatan sertifikat, pengosongan, serta penyisihan lain yang berhubungan dengan pendapatan hak atas tanah, hingga tanah bisa digunakan.
2. Belanja peralatan serta mesin, merupakan penyisihan untuk menambah / mengganti serta pengembangan volume alat maupun mesin yang digunakan, hingga siap digunakan.
3. Belanja bangunan serta gedung, yaitu dana untuk pembangunan / penambahan / penggantian gedung serta bangunan yang meningkatkan kapasitas, hingga gedung siap untuk digunakan.

4. Belanja irigasi, jalan, serta jaringan, adalah penyusunan maupun perawatan fasilitas jaringan instalasi distribusi listrik dan jaringan telekomunikasi, jaringan pengairan, serta jaringan lain untuk fasilitas fisik distribusi instalasi, hingga dalam kondisi siap untuk digunakan.
5. Belanja modal fisik lain, yakni segala dana dalam pembangunan maupun perawatan terhadap belanja fisik lain yang tak bisa dikategorikan dalam belanja modal tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jaringan, termasuk belanja modal kontrak sewa beli, pembelian barang kesenian, buku dan jurnal ilmiah, hewan ternak dan tanaman, serta barang purbakala ataupun barang untuk keperluan museum.

Belanja Bantuan Sosial merupakan harta maupun benda yang dibagikan Pemda untuk keluarga atau warga bersifat tidak terus menerus yang tujuannya melindungi dari resiko sosial. Keluarga atau masyarakat yang berhak menerima bantuan sosial antara lain (Farah Azmi, 2017):

1. keluarga maupun warga yang keadaannya kurang stabil dampak dari krisis sosial, bencana alam maupun peristiwa alam.
2. lembaga bukan pemerintahan dalam bagian keagamaan, pendidikan serta lainnya untuk melindungi keluarga, individu maupun warga dari resiko sosial.

Pertumbuhan Ekonomi ekonomi yakni peningkatan ekonomi yang mengakibatkan meningkatnya suatu barang maupun jasa yang dihasilkan masyarakat di daerah. Jumlah pertambahan barang maupun jasa dari segala aktivitas ekonomi di suatu daerah merupakan arti dari PDRB (Rachman, 2020). Pertumbuhan ekonomi sebagai parameter untuk menunjukkan sejauh mana aktivitas ekonomi negara yang mendapat tambahan pendapatan masyarakat dalam satu periode. Pertumbuhan ekonomi dikenakan sebagai sebutan untuk pernyataan umum yang mendefinisikan susunan pertumbuhan suatu daerah ataupun negara, yang diukur dengan persentase peningkatan perolehan nasional riil. Sementara itu, sebutan dari penyusunan ekonomi berkaitan dengan peningkatan ekonomi dinegara berkembang (Chrisna Dwi Heryanti, Dr. Wahidahwati, SE., M.Si., Ak., CA. dan Dr. Bambang Suryono, SE., SH., M.Ak., Ak., 2019). Faktor yang memberikan pengaruh dari perkembangan ekonomi di Indonesia menurut umum antara lain :

1. Faktor produksi, menggunakan tenaga kerja serta menggunakan bahan dasar industri lokal dengan sebaik mungkin.
2. Faktor pemasaran antar negara serta neraca pelunasan, harus untung akibatnya dapat menambah sisa dana sehingga jumlah rupiah menjadi stabil.
3. Faktor investasi, dengan membuat peraturan yang berpihak pada pasar dan tidak tidak rumit.
4. Faktor peraturan finansial dan inflasi, peraturan susunan suku bunga serta angka alih rupiah harus diantisipasi serta diterima di pasar.
5. Faktor dana negara, peraturan fiskal bisa mendanai penyisihan di pemerintah.

Kinerja Keuangan Daerah perolehan aktivitas maupun yang sudah tercapai terkait pengenaan perhitungan dengan menggunakan kualitas dan kuantitas terukur (Chrisna Dwi Heryanti, Dr. Wahidahwati, SE., M.Si., Ak., CA. dan Dr. Bambang Suryono, SE., SH., M.Ak., Ak., 2019). Penskalaan performa adalah peangkaan dari pencapaian target yang dilakukan dari tujuan strategis organisasi. Target maupun keuntungan dari performa dana daerah yakni untuk membuat perekonomian daerah lebih baik lagi. Berikut adalah tujuan dari pengukuran performa keuangan daerah berikut ini:

1. Meningkatkan performa pemerintah.
2. Mengalirkan sumber daya serta dalam hal penciptaan hasil akhir.
3. Memperbaiki komunikasi kelembagaan serta mewujudkan pertanggung jawaban publik.

Keuntungan penskalaan performa dana berikut ini :

1. Memberi informasi atas skala performa manajemen.
2. Penunjuk penetapan sasaran performa.
3. Mengkoreksi serta memonitori performa dengan perbandingan skema kerja dengan penyelenggaraannya.
4. Memecahkan maupun menyelesaikan kasus yang muncul.
5. Mendalami aktivitas dalam dinas pemerintah.
6. Memastikan pengambilan keputusan dilaksanakan dengan cara yang objektif.

METODE PENELITIAN

Kajian ini menggunakan metode kauntitatif, data yang dikenakan pada kajian ini yaitu data sekunder, dimana data ini diambil melalui situs web Kementrian Dana serta Badan Pusat Statistik. Kajian ini mengenakan data time series crossection (polling data) yakni data yang disatukan dari periode ke perode melalui sebagian pemerintahan di daerah dalam sektor APBD. Populasi dari kajian ini yaitu pemerintah di daerah Kabupaten/Kota di Jawa Timur dengan total 29 Kabupaten dan 9 Kota di Jawa Timur. Sampel sebanyak 38 Kabupaten/Kota di Jawa Timur. Sampel yang digunakan adalah teknik sampel jenuh, yaitu penetapan sampel dengan melibatkan seluruh bagian populasi menjadi sampel.

Variabel Independen	Variabel Dependen
1. Pendapatan Asli Daerah, yakni instrument yang dikenakan untuk meangka kemerdekaan dana suatu daerah. PAD didapat dari pajak daerah + retribusi daerah + hasil pengendalian kekayaan daerah yang dipisahkan + lain-lain PAD yang sah.	1.Kinerja Keuangan, yakni hasil dari program yang hendak maupun sudah dicapai terkait pemakaian anggaran dengan kualitas serta kuantitas terukur. Berasal dari PAD : Total Pendapatan Daerah X 100%.
2. Belanja Modal, yakni dana yang dikeluarkan untuk menghasilkan aset tetap serta aset lainnya yang memberi keuntungan diatas masa satu tahun. Belanja modal diperoleh dari kenaikan bersih dalam aset tetap + beban penyusutan.	
3. Belanja Bantuan Sosial, ialah uang maupun barang yang dialirkan Pemda untuk keluarga maupun masyarakat bersifat tidak terus menerus yang tujuannya melindungi dari resiko sosial. Belanja bansos diperoleh dari (belanja bansos : total belanja daerah) x 100%.	
4. Pertumbuhan Ekonomi, yakni perkembangan perekonomian yang berakibat meningkatnya suatu benda serta layanan yang dikeluarkan oleh masyarakat daerah. Berasal dari PDRB tahun saat ini – PDRB tahun sebelumnya : PDRB tahun sebelumnya X 100%.	

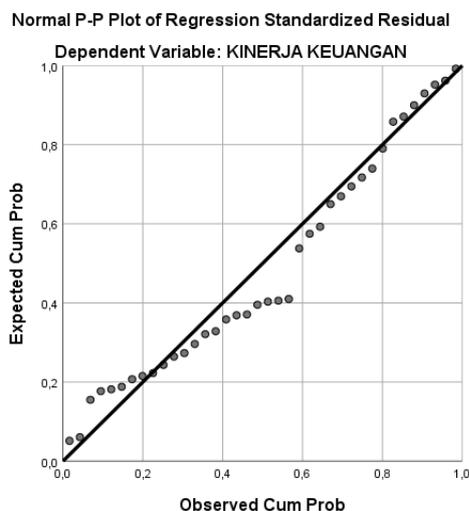
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. **Uji Asumsi Klasik**, yakni syarat yang harus terpenuhi saat melakukan analisis regresi linear berganda, yang tujuannya untuk memastikan persamaan regresi yang didapat dari pengujian mempunyai ketentuan.

a. Uji Normalitas

Uji ini dilangsungkan dengan memakai SPSS versi 26. Dalam pengkajian normalitas ini dilangsungkan 2 uji yakni uji Normal P-P Plot dan uji One Sample Kolmogorov Smirnov sebagai berikut :



Gambar 4. Uji Normalitas P-P Plot

Sumber: Data SPSS, 2022

Dalam uji Normalitas P-P Plot didapat hasil berupa diagram dengan titik-titik yang dianggap sebagai sebaran data yang dipakai untuk memahami apakah data tersebut berdistribusi normal maupun tidak. Berdasarkan gambar diatas diketahui sebaran data berbaris mengikuti garis diagonal, sehingga dapat diartikan bahwa data dari uji Normalitas P-P Plot dari ke empat variabel berdistribusi normal terhadap performa dana.

Tabel 3. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,52139382
Most Extreme Differences	Absolute	,174
	Positive	,174
	Negative	-,089
Test Statistic		,174
Asymp. Sig. (2-tailed)		,005 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data SPSS, 2022

Sedangkan untuk pengujian One Sample Kolmogorov Smirnov dilakukan untuk memahami apakah data dari keempat variabel memiliki angka *asymptotic significance 2 tailed / asymp.sig 2 tailed* ($>0,05$). Berdasarkan hasil uji one sample kolmogorov smirnov diatas diketahui angka *asym.sig 2 tailed* sejumlah 0,005 angka tersebut ($< 0,05$) sehingga

jika diartikan bahwa data dari keempat variabel berdistribusi tidak normal terhadap variabel performa dana.

b. Uji Multikolinearitas

Pada kajian ini untuk mengetahui apakah terdapat multikolinearitas atau tidak bisa diketahui dari angka toleransi atau *tolerance* serta angka VIF (*Variance Inflation Factor*). Angka *tolerance* ini menghitung variabilitas dari variabel X tertunjuk yang tidak bisa

Tabel 4. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,438	3,157		2,039	,050		
	PAD	,015	,001	1,249	10,448	,000	,331	3,023
	BELANJA MODAL	-,014	,004	-,501	-3,907	,000	,288	3,476
	BELANJA BANSOS	,019	,026	,058	,747	,460	,784	1,275
	PERTUMBUHAN EKONOMI	2,476	,920	,198	2,692	,011	,877	1,140

a. Dependent Variable: KINERJA KEUANGAN

Sumber: Data SPSS, 2022

dibeberkan variabel X yang lain dengan kriteria pengujian yang digunakan apabila angka toleran (>0,100) serta VIF (<10,00) maka tidak terdapat multikolinearitas. Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas pada tabel 4 ditemukan angka *tolerance* variabel PAD sejumlah 0,331 dan angka VIF sejumlah 3,023 yang artinya variabel PAD tidak terjadi multikolinearitas. Variabel belanja modal memperoleh angka *tolerance* sejumlah 0,288 serta angka VIF sejumlah 3,476 yang artinya variabel belanja modal tidak terjadi multikolinearitas. Variabel belanja bansos mempunyai angka *tolerance* sejumlah 0,784 serta angka VIF sejumlah 1,275 yang artinya variabel belanja bansos tidak terjadi multikolinearitas. Variabel pertumbuhan ekonomi memperoleh angka *tolerance* sejumlah 0,887 serta angka VIF sejumlah 1,140 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak terjadi multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Tabel 5. Uji Autokorelasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,919 ^a	,844	,825	3,72871	1,294

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, PAD, BELANJA BANSOS, BELANJA MODAL

b. Dependent Variable: PERFORMA DANA

sumber: Data SPSS, 2022

Pengujian ini mengenakan metode *Durbin Watson* untuk melihat terkandung autokorelasi ataupun tidak. Untuk melihat terkandung autokorelasi ataupun tidak bisa diperhatikan berdasarkan angka *Durbin Watson* (DW), angka *Durbin Upper* (DU), dan angka *Durbin Lower* (DL). Kedua angka tersebut (DU dan DL) didapatkan berdasarkan tabel *Durbin Watson* sesuai dengan seberapa banyak populasi yang digunakan. Dasar pengambilan keputusan pada uji autokorelasi :

DW<DL atau D4-DL : Terjadi autokorelasi

$DU < DW < 4 - DU$: Tidak terjadi autokorelasi
 $DL < DW < DU$ atau $DU < DW < 4 - DL$: Tidak ada kesimpulan

Tabel 6. Uji Autokorelasi Durbin Watson

N	DW	DL	DU	4-DL	4-DU
38	1.294	1.2614	1.7223	2,7386	2,2777

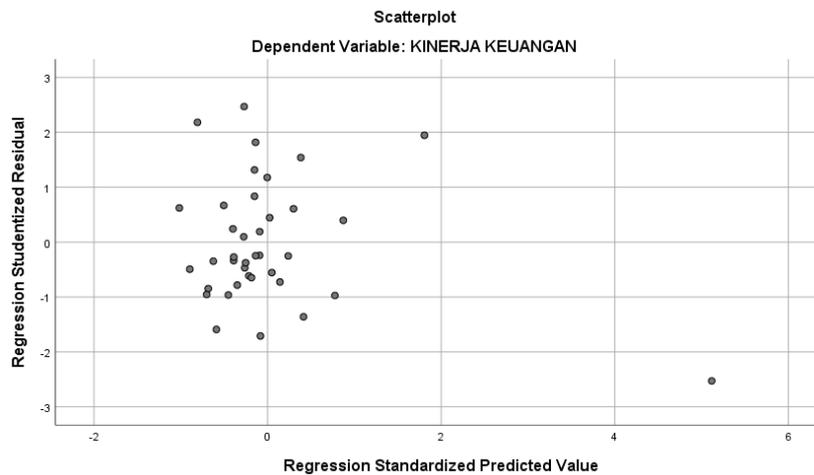
Sumber: Data diolah penulis, 2022

Hasil = $DL < DW < DU$
 = $1,2614 < 1,294 < 1,7223$

Dalam uji autokorelasi ini didapatkan angka *Durbin Watson* (DW) sejumlah 1,294 angka *Durbin Lower* (DL) sejumlah 1,2614 angka *Durbin Upper* (DU) sejumlah 1,7223 yang didapatkan berdasarkan tabel *Durbin Watson*, angka 4-DL sejumlah 2,7386 yang diperoleh dari hasil pengurangan dari 4 dikurangi 1,2614 angka 4-DU sejumlah 2,2777 yang diperoleh dari hasil pengurangan dari 4 dikurangi 1,7223. Sehingga dari angka diatas dapat diartikan bahwa dalam uji autokorelasi tersebut angka DL lebih sedikit dari angka DW serta lebih sedikit dari DU ($DL < D < DU$) yang artinya tidak ada kesimpulan.

d. Uji Heteroskedastisitas

Untuk mengetahui terdapat heteroskedastisitas ataupun tidak bisa diperhatikan dari 2 pengujian heteroskedastisitas dibawah ini :



Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas Scatterplot

Sumber: Data SPSS, 2022

Uji heteroskedastisitas yang pertama adalah uji scatterplot. Sama seperti uji normalitas p-p plot sebelumnya perolehan uji scatterplot berupa diagram dengan titik-titik yang dianggap sebagai sebaran data yang digunakan untuk melihat apakah data tersebut beralokasi normal ataupun tidak. Berdasarkan gambar diatas dapat diketahui bahwa sebaran data tersebar dan tidak membentuk pola disekitar angka 0 atau berada menyebar diatas dan dibawa angka 0, akibatnya dapat dijelaskan data dari keempat variabel yakni PAD, belanja modal, belanja bansos, dan pertumbuhan ekonomi berdistribusi normal atas variabel performa dana.

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas Glejser Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,739	1,717		,431	,669
	PAD	,001	,001	,199	,676	,504
	BELANJA MODAL	-,001	,002	-,212	-,675	,505
	BELANJA BANSOS	,005	,014	,069	,360	,721
	PERTUMBUHAN EKONOMI	,632	,500	,228	1,264	,215

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data SPSS, 2022

Pengujian heteroskedastisitas kedua adalah uji glejser. Uji ini dipakai dalam mengetahui angka signifikansi yang diperoleh terjadi heteroskedastisitas ataupun tidak, dengan kriteria pengujian apabila angka signifikansi ($> 0,05$) artinya tidak terdapat heteroskedastisitas. Berdasarkan perolehan uji diatas diperoleh angka signifikansi variabel PAD sejumlah 0,504 yang artinya variabel PAD tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel performa dana. Angka signifikansi variabel belanja modal sejumlah 0,505 yang artinya variabel belanja modal tidak terjadi kedastisitas atas variabel performa dana. Angka signifikansi variabel belanja bansos sejumlah 0,721 yang artinya variabel belanja bansos tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel performa dana. Angka signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi sejumlah 0,215 yang artinya variabel pertumbuhan ekonomi tidak terjadi heteroskedastisitas terhadap variabel performa dana.

2. Uji Regresi Linear Berganda

Kajian ini digunakan dalam melihat pengaruh dari keempat variabel yang digunakan penulis yakni PAD, belanja modal, belanja bansos serta pertumbuhan ekonomi atas variabel performa dana. Kajian regresi linear berganda yang dikenakan penulis yakni uji T dan uji F

a. Uji T

Tabel 8. Uji T Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,438	3,157		2,039	,050
	PAD	,015	,001	1,249	10,448	,000
	BELANJA MODAL	-,014	,004	-,501	-3,907	,000
	BELANJA BANSOS	,019	,026	,058	,747	,460
	PERTUMBUHAN EKONOMI	2,476	,920	,198	2,692	,011

a. Dependent Variable: PERFORMA DANA

Sumber: Data SPSS,2022

Kajian tersebut dikenakan untuk melihat variabel PAD, belanja modal, belanja bansos, serta pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh signifikan secara parsial atas variabel performa dana. Untuk mengetahui keempat variabel tersebut memberi pengaruh signifikan secara parsial ataupun tidak bisa diperhatikan angka signifikansinya, bila angka signifikansi yang diperoleh ($< 0,05$) bisa diartikan bahwa variabel bebas memberi pengaruh signifikan secara parsial atas variabel terikat. Berlandaskan perolehan uji T di atas didapatkan angka signifikansi variabel PAD sejumlah 0,000 yang artinya ($< 0,05$) sehingga variabel PAD memberi pengaruh signifikan secara parsial atas variabel performa dana. Angka signifikansi variabel belanja modal sejumlah 0,000 yang artinya ($<0,05$) akibatnya variabel belanja modal memberi pengaruh signifikan secara parsial atas variabel performa dana. Angka signifikansi variabel belanja bansos sejumlah 0,460 maksudnya ($>0,05$) akibatnya variabel belanja bansos tidak memberi pengaruh signifikan secara parsial atas variabel performa dana. Angka signifikansi variabel pertumbuhan ekonomi sejumlah 0,011 yang artinya ($<0,05$) sehingga variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan secara parsial atas variabel performa dana.

b. Uji F

Tabel 9. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2479,844	4	619,961	44,591	,000 ^b
	Residual	458,808	33	13,903		
	Total	2938,652	37			

a. Dependent Variable: PERFORMA DANA

b. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, PAD, BELANJA BANSOS, BELANJA MODAL

Sumber: Data SPSS, 2022

Kajian ini dipakai untuk melihat variabel pendapatan asli daerah, belanja modal, belanja bansos, serta pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh signifikan secara simultan atas variabel performa dana. Untuk melihat apakah variabel X memberi pengaruh signifikan secara simultan atas variabel Y atau bisa dilihat dari angka signifikansinya, apabila angka signifikansi yang diperoleh ($<0,05$) maka bisa dijelaskan bahwa variabel X berpengaruh signifikan secara simultan atas variabel Y. Berdasarkan hasil pengujian di atas diperoleh angka signifikansi sejumlah 0,000 yang artinya ($<0,05$) akibatnya PAD, belanja modal, belanja bansos, serta pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh signifikan secara simultan atas variabel performa dana.

Persamaan regresi linear berganda : $6,438 + 0,15X_1 - 0,14X_2 + 0,19X_3 + 2,476X_4$. Jika dilihat dari persamaan regresi linear berganda dalam uji T bila dianalisis dihasilkan angka konstanta sejumlah 6,438 yang maksudnya bila variabel PAD, belanja modal, belanja bansos, serta pertumbuhan ekonomi angka konstantanya diasumsikan berangka 0 maka besar nilai performa dana adalah 6,438. Apabila angka koefisien regresi variabel PAD berangka positif sejumlah 0,15 yang maksudnya bila ada peningkatan sejumlah 1% ditahun selanjutnya dalam variabel PAD akan menyebabkan peningkatan atas performa dana sejumlah 0,15. Angka koefisien regresi variabel belanja modal berangka negatif sejumlah -0,14 yang maksudnya bila ada kenaikan sejumlah 1% ditahun selanjutnya dalam variabel belanja modal akan mengalami penurunan atas performa dana sejumlah 0,14. Angka koefisien regresi variabel belanja bansos berangka positif 0,19

yang artinya jika ada kenaikan sejumlah 1% ditahun selanjutnya dalam variabel belanja bansos akan mengalami kenaikan pada performa dana sejumlah 0,19. Serta angka koefisien regresi pada variabel pertumbuhan ekonomi berangka positif sejumlah 2,476 maksudnya bila ada peningkatan sejumlah 1% ditahun selanjutnya pada variabel pertumbuhan ekonomi akan mengalami peningkatan atas performa dana sejumlah 2,476.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pendapatan asli daerah atas kinerja keuangan

Berlandaskan perolehan analisis regresi linear berganda lebih tepatnya dalam uji T diperoleh angka signifikansi sejumlah 0,000 angka tersebut ($<0,05$). Dari hasil ini menggambarkan bahwa PAD memberi pengaruh signifikan atas performa dana suatu daerah. Hasil tersebut dikarenakan PAD ialah angka terpenting dalam suatu daerah, kebutuhan suatu daerah dapat terpenuhi apabila pendapatan asli daerahnya stabil atau bahkan meningkat. Begitupun agaknya bila PAD terus mehadapi penyusutan, Pemda akan mengalami kesulitan untuk mencukupi keperluan daerahnya, akibatnya performa dana daerah pun menyusut. Membaiknya wabah covid-19 membuat pendapatan daerah kembali membaik dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya. Kini Pemda kembali berlomba-lomba meningkatkan pendapatan daerahnya demi terciptanya daerah yang makmur serta meningkatnya performa dana daerah tersebut.

2. Pengaruh belanja modal terhadap kinerja keuangan

Berlandaskan perolehan analisis regresi linier berganda, lebih tepatnya dalam uji T dihasilkan angka signifikansi sejumlah 0,000 angka tersebut ($<0,05$). Dari hasil ini menjelaskan belanja modal memberi pengaruh signifikan atas performa dana suatu daerah. Hal tersebut berkaitan dalam seberapa tinggi PAD yang diperoleh. Apabila pendapatan asli daerahnya tinggi maka belanja modal yang harus dikeluarkan juga tinggi, sehingga dengan semakin banyak belanja modal yang dikeluarkan semakin maju pula daerah tersebut. Belanja modal ialah belanja yang wajib disisihkan oleh Pemda untuk meningkatkan sarana maupun prasarana akibatnya rakyat bisa merasakan jasa dengan sebaik mungkin. Dengan meningkatnya fasilitas umum serta sarana dan prasarana dapat meningkatkan kemakmuran suatu daerah serta membuat performa dana daerah pun juga meningkat.

3. Pengaruh belanja bansos atas kinerja keuangan

Berlandaskan perolehan kajian regresi linear berganda, lebih tepatnya pada uji T dihasilkan angka signifikansi sejumlah 0,460 angka tersebut ($>0,05$). Dari hasil pengujian tersebut menjelaskan belanja bansos tidak berpengaruh atas performa dana suatu daerah. Hal tersebut dikarenakan belanja bansos ialah belanja yang dikeluarkan hanya pada masyarakat yang mengalami resiko sosial. Belanja bansos adalah bantuan yang harus dibagikan pemerintah pusat serta bukan menjadi tanggungan Pemda. Tugas pemerintah cukup mendata siapa saja warganya yang berhak dan pantas untuk mendapatkan bansos, data tersebut kemudian akan diajukan ke pemerintah pusat untuk mencairkan bantuan tersebut, baik berupa uang maupun berupa barang. Selain itu, akibat wabah covid 19 membuat dana daerah mengalami penurunan. Hal ini membuat Pemda berupaya sangat keras agar masyarakat yang terkena covid 19 bisa kembali pulih, sehingga banyak dana daerah yang difokuskan dalam bagian kesehatan untuk penyembuhan dan pencegahan covid 19. Dikarenakan dana pemerintah menurun, sehingga banyak dana bantuan dari pemerintah pusat yang terpaksa dihentikan termasuk salah satunya dana bansos yang dialokasikan untuk pencegahan covid 19. Sehingga dalam kajian ini belanja bansos tidak memberikan pengaruh signifikan atas performa dana

karena walaupun belanja bansos akan mengembangkan besaran konsumsi masyarakat, akan tetapi pengeluaran belanja untuk menyelesaikan dampak covid 19 lebih besar sehingga performa dana mengalami penurunan. Selain itu, apabila dilihat dari t_{hitung} dan t_{tabel} belanja bansos memiliki angka t_{hitung} sejumlah 0,747 serta angka t_{tabel} sejumlah 2,03452 yang jika dibandingkan maka $t_{hitung} < t_{tabel}$ yang artinya hipotesis parsial tidak diterima. Sehingga apabila disimpulkan besar kecilnya belanja bansos yang dikeluarkan tidak akan mempengaruhi performa dana suatu daerah.

4. Pengaruh pertumbuhan ekonomi atas kinerja keuangan

Berdasarkan perolehan analisis regresi linear berganda, lebih tepatnya pada uji diperloeh angka signifikansi sejumlah 0,011 angka tersebut ($<0,05$). Dari hasil uji tersebut menjelaskan pertumbuhan ekonomi memberi pengaruh atas performa dana suatu daerah. Hal ini dikarenakan pertumbuhan ekonmi berkaitan dengan pendapatan daerah serta performa dana suatu daerah, apabila pendapatan daerah menurun maka pertumbuhan ekonomi suatu daerah menurun akibatnya performa dana daerah tersebut ikut menurun. Begitupun sebaliknya apabila pendapatan daerahnya meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga menaik sehingga, performa dana suatu daerah pun ikut menaik. Karena pertumbuhan ekonomi merupan tolak ukur kemajuan suatu daerah, sehingga Pemda kembali berjuang untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerahnya.

Tabel 10. Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,919 ^a	,844	,825	3,72871

a. Predictors: (Constant), PERTUMBUHAN EKONOMI, PAD, BELANJA BANSOS, BELANJA MODAL

Sumber: Data SPSS,2022

Bagian terakhir ialah uji koefisien determinasi, pengujian ini dilakukan untuk melihat sebesar apa keempat variabel X Untuk mengetahui seberapa besar keempat variabel yang digunakan memberikan pengaruh dapat diperhatikan angka *Adjusted R Squarenya*. *Adjusted R Square* merupakan angka yang menunjukkan sejauh mana kontribusi anatara variabel X pada regresi dapat memaparkan variasi variabel Y. Dari pengujian koefisien determinasi diatas diketahui angka *Adjusted R Square* yang diperoleh sejumlah 0,825, apabila angka tersebut dinyatakan dalam bentuk persen diperoleh angka sejumlah 82,5%. Akibatnya bisa diartikan bahwa keempat variabel X yang dikenakan penulis yakni PAD, belanja modal, belanja bansos, dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh sejumlah 82,5% terhadap variabel performa dana, serta sisanya dengan angka sejumlah 17,5% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari kajian ini

SIMPULAN

1. PAD yaitu pendapatan dari pemanfaatan sumber daya maupun perolehan aset lain yang disisihkan ataupun dari pendapatan lain yang sah. Belanja modal yaitu belanja yang menghabiskan asset tetap pemerintah yang tidak habis satu tahun. Belanja bansos yaitu belanja yang hanya dikeluarkan untuk masyarakat yang mengalami resiko sosial. Pertumbuhan ekonomi yaitu berkembangnya ekonomi yang menambah benda maupun jasa

yang dihasilkan raket. Performa dana perolehan aktivitas yang dicapai berkaitan dengan perhitungan dan penggunaan kualitas dan kuantitas terukur.

2. PAD memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas performa dana daerah di Jawa Timur. Akibatnya hipotesis pertama diterima.
3. Belanja modal memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas performa dana daerah di Jawa Timur. Akibatnya hipotesis kedua diterima.
4. Belanja bansos memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas performa dana daerah di Jawa Timur. Akibatnya hipotesis ke tiga ditolak.
5. Pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan secara parsial atas performa dana daerah di Jawa Timur. Akibatnya hipotesis ke empat diterima.
6. PAD, belanja modal, belanja bansos, dan pertumbuhan ekonomi memberikan pengaruh signifikan secara simultan atas performa dana daerah di Jawa Timur. Akibatnya hipotesis kelima diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- chrisna dwi heryanti, Dr. Wahidahwati, SE., M.Si., Ak., CA. dan Dr. Bambang Suryono, SE., SH., M.Ak., Ak., C. (2019). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(8), 1–20.
- Dwigantara, M. P., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Pendapatan Asli Daerah sebagai Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(10), 1–22.
- Farah Azmi, S. . (2017). *Pengelolaan Keuangan Bantuan Sosial Sebagai Mediasi Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Satuan Kerja Perangkat Daerah Pada Kabupaten Jember*. 1–117.
- Malau, E. I., & Simarmata, E. P. S. (2020). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (Pad) Dan Belanja Modal Terhadap Kemandirian Keuangan Daerah. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK&BI)*, 3(2), 332–337. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v3i2.196>
- Pratiwi, T. Y. (2018). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Perimbangan, dan Belanja Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah Tahun Anggaran 2012-2016*. 1–141.
- Rachman, R. (2020). *Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Studi Kasus di Pemerintah Kota Tangerang Selatan Tahun 2011 – 2018)*. 1–106.